

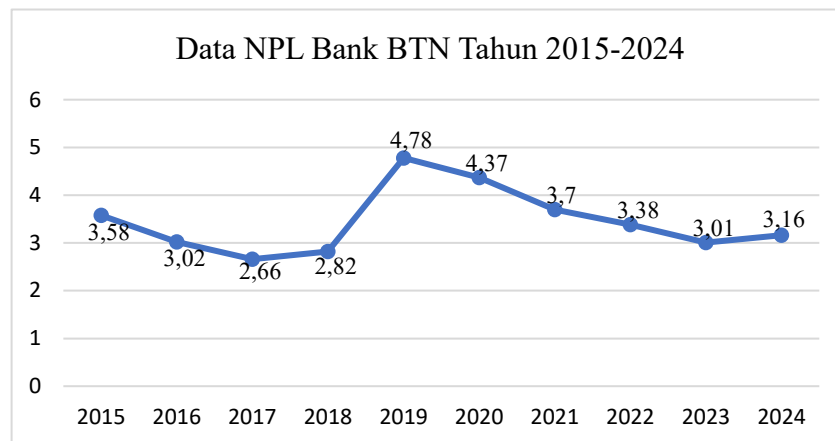
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki peranan yang sangat dominan dalam perekonomian. Hampir semua aktivitas ekonomi masyarakat memerlukan bank dengan berbagai fasilitas kredit yang ditawarkannya. Oleh karena itu, fungsi utama bank adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan perkembangan usaha. (Welly et al., 2020:66).

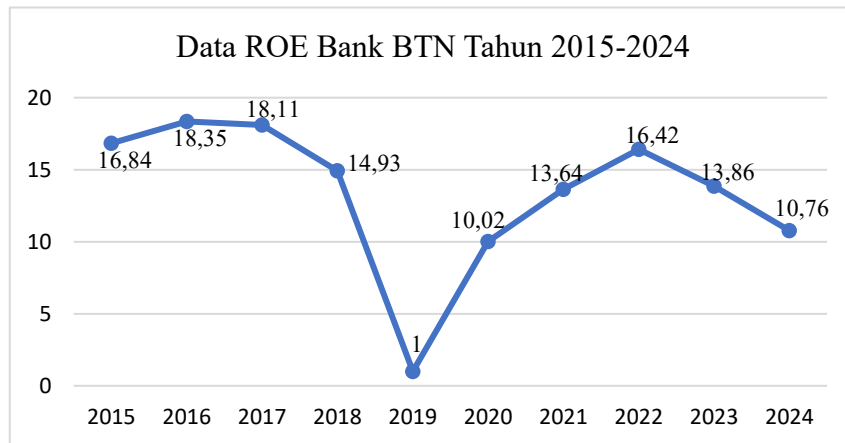
Fenomena meningkatnya rasio *Non-Performing Loan* (NPL) di industri perbankan Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menjadi sorotan penting, terutama bagi Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembiayaan perumahan dan pengembangan ekonomi, tingginya angka NPL dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE). Hal ini menciptakan sebuah kesenjangan antara kondisi ideal, di mana bank seharusnya memiliki NPL yang rendah dan menghasilkan ROE yang tinggi, dengan kondisi yang sebenarnya, di mana NPL mengalami peningkatan dan ROE mengalami penurunan.



Gambar 1. 1 Grafik NPL Bank BTN Tahun 2015-2024

Sumber: Bank BTN

Dalam beberapa tahun terakhir, rasio *Non-Performing Loan* (NPL) di Bank BTN menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, fluktuasi rasio *Non-Performing Loan* dan *Return on Equity* mencerminkan dinamika dalam pengelolaan risiko kredit yang sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia (PBI). Pada tahun 2019, NPL mencapai puncaknya di angka 4,78% mendekati 5% yang ditetapkan PBI sebagai ambang batas sehat. Namun, penurunan NPL menjadi 3,01% pada tahun 2023 menandakan perbaikan pengelolaan risiko kredit bank, sesuai dengan kriteria dan batasan yang diatur dalam PBI 15/2/PBI/2013, yang mendukung peningkatan profitabilitas dan fleksibilitas pemberian kredit.



Gambar 1. 2 Grafik ROE Bank BTN Tahun 2015-2024

Sumber: Bank BTN

Di sisi lain, *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan drastis pada tahun 2019, yang mencerminkan tantangan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Peningkatan NPL dapat mengindikasikan adanya risiko kredit yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis hubungan antara NPL dan ROE guna memahami dampak kredit bermasalah terhadap kinerja keuangan bank, serta memberikan rekomendasi untuk pengelolaan risiko yang lebih baik.

Kualitas kredit yang buruk, atau *Non-Performing Loan* (NPL), merupakan persentase kredit bermasalah yang ditandai dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet, dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi angka NPL, semakin menurun pula profitabilitas bank, karena kredit bermasalah akan mengakibatkan kerugian akibat dana yang tidak kembali, beserta bunganya. Sebaliknya, jika NPL rendah, profitabilitas bank akan

meningkat, karena akan ada lebih banyak pengembalian dana yang disalurkan kepada masyarakat beserta bunganya (Ashari & Jauhar, 2022:948)

Kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang menunjukkan kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh bank. Kondisi ini terjadi ketika seorang debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar sesuai kesepakatan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah pada kredit yang diberikan, yang disebabkan oleh ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Akibatnya, bank mengalami kerugian akibat kredit bermasalah tersebut (Hermawan et al., 2023:2).

Return on Equity (ROE) adalah rasio penting yang berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai tingkat profitabilitas sebuah bank. ROE mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki. ROE dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen bank perlu terus memantau dan mengelola tingkat pengembalian ekuitas untuk memastikan peningkatan profitabilitas. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank semakin baik, mencerminkan efisiensi dalam penggunaan modal untuk menciptakan laba.

ROE merupakan salah satu indikator penting bagi investor untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan ROE yang tinggi karena menunjukkan potensi pengembalian investasi yang lebih baik. Dalam konteks perbankan, ROE yang tinggi menandakan bahwa bank

tersebut mampu mengelola modalnya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan yang optimal.

Faktor-faktor seperti margin laba, perputaran aset, dan *leverage* keuangan memengaruhi ROE, meskipun penting untuk mempertimbangkan bahwa ROE tidak memperhitungkan risiko, dapat dipengaruhi oleh praktik akuntansi, dan kurang berguna untuk membandingkan perusahaan di berbagai industri. Secara keseluruhan, ROE adalah alat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, tetapi harus digunakan bersama dengan rasio keuangan lainnya untuk analisis yang komprehensif.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, sebuah bank milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank BTN didirikan dengan tujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Kehadiran bank ini diharapkan dapat mendukung pengembangan usaha masyarakat dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya inkonsistensi temuan (*research gap*) pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap profitabilitas, khususnya yang diukur dengan *Return on Equity*. Inkonsistensi ini terlihat dari perbedaan hasil penelitian yang ada. Sebagai contoh, penelitian Inka Putri Sulung (2022) mengenai pengaruh NPL terhadap profitabilitas Bank BNI tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap ROA. Sementara itu, penelitian Brigita Yustika Sari (2022) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tegal tahun 2020-2022 menemukan bahwa kredit macet berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya variabel lain atau konteks spesifik yang belum dieksplorasi secara mendalam, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara komprehensif hubungan antara NPL dan ROE, terutama dalam konteks regulasi dan kondisi pasar yang berbeda.

Penelitian ini berfokus pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN), sebuah bank yang mengkhususkan diri dalam pembiayaan perumahan. Dalam penelitian sebelumnya, kajian mengenai Bank BTN kurang mendalam, padahal bank ini memiliki peranan strategis dalam perekonomian nasional. Dalam rangka memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan terkini, penelitian ini menggunakan data dari tahun 2015 hingga 2024. Beberapa dengan penelitian sebelumnya cenderung menggunakan rentang waktu yang lebih pendek atau sudah usang. Di dalam penelitian ini, akan dianalisis juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return on Equity* (ROE), dengan mempertimbangkan variabel-variabel kontrol yang relevan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang lebih akurat dan bermanfaat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul **"Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2015-2024"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat NPL pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada periode 2015-2024?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas (ROE) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada periode 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh NPL terhadap profitabilitas (ROE) pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2015-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat NPL pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada periode 2015-2024.
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas (ROE) pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada periode 2015-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap profitabilitas (ROE) pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada periode 2015-2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan tujuan penelitian, berikut adalah manfaat penelitian yang dirinci menjadi manfaat teoritis dan praktis:

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini dapat memberikan manfaat signifikan dengan menyuguhkan pemikiran yang bermanfaat bagi para pimpinan perusahaan dalam upaya menghindari risiko kredit bermasalah, yang pada gilirannya dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi yang berharga bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi dalam penelitian sejenis.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki nilai penting dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang perbankan dan keuangan. Di samping itu, penelitian ini juga memenuhi salah satu syarat akademik yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi di Program Studi D-3 Perbankan dan Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada statusnya sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor perbankan. Sebagai BUMN, Bank BTN memiliki tanggung jawab untuk mendukung berbagai program pemerintah, khususnya yang berhubungan dengan

